

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar menjadi motivasi dan acuan dalam melakukan kegiatan keperawatan komplementer secara nonfarmakologi.

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil intervensi serta pembahasan yang diberikan kepada An.S pada bab sebelumnya, maka peneliti berkesimpulan :

5.1.1 Klien bernama An.S, seorang remaja berstatus pelajar, berjenis kelamin laki-laki yang berusia 14 tahun, berat badan 68 kg, tinggal di Jalan Pangeran Suryanata, Samarinda Ulu. An. S masuk rumah sakit pada tanggal 29 November 2021 jam 14.00 dengan diagnosa medis DHF grade III dengan Syok Hipovolemik. Didapatkan keluhan klien saat masuk rumah sakit ialah nyeri orbital pada bagian mata kiri dan kanan, saat dirumah klien mimisan sebanyak 2 kali, nyeri pada bagian ulu hati, Bab encer 2 kali.

5.1.2 Pada saat tanggal pengkajian 01 Desember 2021 jam 16.30 diagnosa medis klien berubah menjadi DHF grade III post syok (demam hari ke 6). Didapatkan sejumlah data subyektif klien yang mengatakan merasa pegal dan sakit pada seluruh badannya, sakitnya seperti nyut-nyut pada bagian lengan tangan, leher, dan punggung, nyerinya menyebar keseluruh badan, sakitnya berlangsung 2- 5 menit dan hilang timbul, sakitnya timbul saat berpindah posisi miring kiri atau kekanan, tidurnya

sering terbangun saat siang hari maupun tengah malam karena merasa kaget dan sakit pada lengannya saat tensinya memompa otomatis perjam. Klien juga mengatakan skala nyerinya 4, klien takut saat ingin diambil darahnya oleh perawat, klien mengatakan selama diPICU tidurnya hanya sekitar 2-3 jam, klien mengatakan tidak terbiasa dengan keadaan ruangan PICU, serta ingin lekas pulang kerumah. Lalu sejumlah data obyektif yang di dapat adalah klien memegang lengannya saat mengatakan nyeri, klien meringis saat melakukan mobilisasi, klien meringis saat tensi otomatis memompa pada lengan klien, klien menguap saat pengkajian berlangsung, tampak kantung mata pada mata kiri dan kanan klien, klien terlihat bangun pada jam 01.00 dini hari tanggal 01 Desember 2021, klien menunjuk angka 4 pada skala ukur nyeri *numeric rating scale*, hasil dari pengkajian kualitas tidur dengan skala ukur Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI) pada klien didapatkan skor 13 (kualitas tidur sedang), didukung oleh wajah klien yang tampak lesu. Mukosa bibir kering Infus Ringer Laktat 1,5 ml /kgBB/jam Akral teraba hangat CRT < dari 3 detik Tensi 120/70 mmhg, Nadi 89x/menit, Respirasi : 23x/menit, Temp 36,4°C, Input 306 ml dan output 350ml dalam 3 jam terakhir dengan diuresis 1,7 cc/kgBB/jam dan balance cairan (-) 44ml dalam 3 jam.

5.1.3 Dari seluruh data yang didapatkan dari hasil pengkajian tersebut maka peneliti mengangkat 4 diagnosa keperawatan prioritas sesuai dengan konsep teori yang berkaitan dengan DHF ialah Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi), Ansietas berhubungan

dengan kurang terpapar informasi, Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan tidur dan Risiko syok dengan faktor resiko kekurangan volume cairan. Peneliti melakukan intervensi keperawatan secara berkesinambungan selama 3 hari berturut-turut dimulai tanggal 01 Desember 2021 – 04 Desember 2021.

5.1.4 Intervensi inovasi yang dilakukan oleh peneliti ialah terapi pijat Tui Na yang dikombinasikan dengan pemberian minyak pijat aromaterapi serai wangi. pemberian pijat Tui Na mulai pertama diberikan kepada pasien pada tanggal 01 Desember 2021 jam 17.30, yang kedua tanggal 03 Desember 2021 jam 01.00 pagi, dan yang ketiga diberikan tanggal 04 Desember 2021 jam 03.00 pagi. Intervensi diberikan kepada pasien ketika mengeluhkan sulit tidur dan merasa nyeri pada badannya.

5.1.5 Keberhasilan Inovasi diukur dengan menggunakan 2 skala ukur yang saling menguatkan yaitu *numeric rating scale* untuk mengevaluasi tingkat nyerinya dan mengkaji kualitas tidur secara subyektif dengan menggunakan instrumen *the Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) untuk mengetahui keberhasilan inovasi. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan menggunakan 2 instrumen tersebut, didapatkan hasil bahwa terapi pijat Tui Na yang dikombinasikan dengan minyak pijat aromaterapi serai wangi terbukti efektif mengurangi keluhan nyeri yang dirasakan pada pasien sehingga meningkatkan kualitas tidur guna memenuhi kebutuhan fisiologis pasien yaitu istirahat dan tidur dan rasa aman dan nyaman klien. Nilai skala nyeri pada hari ketiga intervensi keperawatan yang selumnya 4 menjadi 2, serta keluhan subyektif klien

terhadap nyeri maupun sulit tidurnya berkurang dan didukung dari tanda obyektif pada pasien yaitu klien terlihat segar dan bersemangat.

5.1.6 Dari hasil intervensi yang dilakukan peneliti selama tiga hari berturut-turut, disimpulkan bahwa terapi pijat Tui Na yang dikombinasikan dengan minyak pijat aromaterapi serai wangi, terbukti secara klinis mampu menurunkan tingkat nyeri dan mengurangi sulit tidur pada an.S. Namun tidak bisa menghilangkan nyeri dan meningkatkan kualitas tidur dengan sempurna karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti selama masa penelitian berlangsung.

## **5.2.Saran**

### **5.2.1 Bagi Institusi**

Mengharapkan mempromosikan serta mensosialisasikan terapi komplementer nonfarmakologi ini yaitu terapi pijat Tui Na dan aromaterapi serai kepada mahasiswa dan masyarakat sehingga bisa mengatasi masalah sulit tidur akibat nyeri pada penderita DHF khususnya anak-anak.

### **5.2.2 Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan terapi intervensi inovasi pijat Tui Na dan aromaterapi serai ini dapat digunakan di area kerja klinik, sebagai pilihan alternatif penanganan masalah sulit tidur akibat nyeri pada pasien DHF selain terapi farmakologi.

### **5.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga**

Mengharapkan mampu secara mandiri melakukan terapi pijat Tui Na dan aromaterapi serai wangi ini untuk mengatasi masalah sulit tidur akibat

nyeri pada pasien DHF. Selain itu diharapkan inovasi ini dapat bermanfaat luas karena terbilang aman dan murah serta memiliki banyak manfaat lain seperti membantu melancarkan sirkulasi peredaran darah pada tubuh yang bisa diaplikasikan terhadap anak dan dewasa

#### 5.2.4 Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta mengembangkan hasil penelitian yang telah didapat dari terapi pijat Tui Na dan aromaterapi minyak serai wangi terhadap pasien DHF yang mengalami nyeri dan sulit tidur.